

HUBUNGAN *DIGITAL HEALTH LITERACY* PERAWAT DENGAN PENERAPAN DOKUMENTASI METODE *ELECTRONIC MEDICAL RECORD* (EMR) DI RUANG RAWAT INAP RSUP PROF. DR. I.G.N.G. NGOERAH

Serena Kartikasari¹, Indah Mei Rahajeng*¹, Ni Putu Emy Darma Yanti¹,
Komang Menik Sri Krisnawati¹

¹Program Studi Sarjana Keperawatan dan Pendidikan Profesi Ners Fakultas Kedokteran Universitas Udayana

*korespondensi penulis, e-mail: indah.mei@unud.ac.id

ABSTRAK

Literasi Kesehatan Digital (DHL) mengacu pada kemampuan seseorang untuk mencari, menilai, dan menggunakan informasi kesehatan bersama dengan menggunakan teknologi digital. DHL bagi perawat sangat penting dalam penerapan EMR. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara DHL perawat dengan penerapan dokumentasi metode EMR di ruang rawat inap RSUP Prof. Dr. I.G.N.G. Ngoerah. Metode penelitian analitik korelasional diterapkan. Pada bulan Mei 2023, penelitian ini dilakukan pada perawat ruang rawat inap. Kuesioner penilaian mandiri skala kompetensi informatika keperawatan (SANICS) dan kuesioner literasi e-kesehatan Cina (C-eHLS) digunakan untuk DHL. Kuesioner evaluasi rekam medis elektronik digunakan dalam kuesioner EMR dari sudut pandang pengguna. Temuan penelitian menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara DHL berdasarkan SANICS dan implementasi dokumentasi metode EMR dengan nilai $p\text{-value} < 0,001$ dan hubungan yang digambarkan sebagai kuat ($R = 0,622$), serta hubungan yang signifikan antara DHL berdasarkan C-eHLS dan implementasi dokumentasi metode EMR dengan nilai $p\text{-value} < 0,001$ dan hubungan yang digambarkan sebagai moderat ($R = 0,407$). Temuan penelitian ini menunjukkan adanya hubungan yang baik antara *Digital Health Literacy* perawat dengan penggunaan dokumentasi metode EMR di ruang rawat inap. Rumah sakit diharapkan dapat membuat Kebijakan Kesehatan Digital untuk membantu pengembangan literasi kesehatan digital perawat dan pengembangan sistem EMR.

Kata kunci: *digital health literacy*, dokumentasi asuhan keperawatan, *electronic medical record*, perawat

ABSTRACT

Digital Health Literacy (DHL) is an individuals ability to effectively search, evaluate, and use shared health information using digital technology. Nurses' DHL has an important role in EMR implementation. This study aimed to explore the relationship between nurses' DHL and the implementation of EMR method documentation in the inpatient room of Prof. Dr. I.G.N.G. Ngoerah Hospital. The research method used was correlational analytic. This research was conducted on inpatient room nurses in May 2023. The questionnaire used for DHL is the Self-assessment of nursing informatics competencies scale (SANICS) questionnaire and the Chinese e-health literacy (C-eHLS) questionnaire. The EMR questionnaire used the Electronic medical record evaluation questionnaire from the user perspective. The results showed that there was a significant relationship between DHL based on SANICS to the implementation of EMR method documentation with a $p\text{ value} < 0,001$ with a relationship stated as strong ($R=0,622$) and there was a significant relationship between DHL based on C-eHLS to the implementation of EMR method documentation with a $p\text{ value} < 0,001$ value ($R=0,407$) which showed a moderate relationship. The conclusion of this study shows a positive relationship between nurses' Digital Health Literacy and the application of EMR method documentation in the inpatient room. The hospital is expected to develop a Digital Health Policy so that it helps develop nurses' digital health literacy and EMR system development.

Keywords: digital health literacy, electronic medical record, nursing care documentation, nurses

PENDAHULUAN

Keperawatan adalah profesi yang vital dan signifikan dalam pemberian layanan kesehatan. Keperawatan juga memainkan fungsi strategis yang penting di rumah sakit. Mayoritas karyawan kesehatan adalah perawat yang memberikan asuhan keperawatan kepada pasien (Swansburg, 2010). Keseimbangan informasi yang dikumpulkan oleh perawat di rumah sakit dapat membantu mereka memberikan pelayanan keperawatan yang berkualitas. Setiap pasien rumah sakit memiliki hak untuk mendapatkan pelayanan keperawatan yang kompeten (Amelia, 2018).

Pelayanan keperawatan yang berkualitas dapat diberikan, salah satunya bergantung pada tingkat literasi digital yang dicapai oleh perawat rumah sakit. Literasi Digital didefinisikan sebagai kapasitas individu untuk beradaptasi dengan teknologi baru dengan cara yang produktif dan efektif ketika menggunakan perangkat elektronik untuk memecahkan masalah atau menjawab pertanyaan (Weinstein & Lopez, 2014). Seçkin dkk (2016) mendefinisikan literasi kesehatan digital (yang mencakup literasi komputer) sebagai kemampuan untuk menilai masalah krusial seperti kemampuan pengguna untuk menemukan informasi yang tepat dan menerapkannya untuk mendapatkan kontrol yang lebih baik atas kesehatan. Literasi informasi, literasi komputer, literasi tradisional, literasi ilmiah, dan literasi media adalah enam kemampuan dasar yang membentuk literasi kesehatan digital (*e-Health Literacy*), menurut Norman dan Skinner (2006).

Ketika memberikan asuhan keperawatan, perawat harus dapat menunjukkan bahwa mereka telah menerapkan strategi yang sesuai untuk meningkatkan status kesehatan pasien. Pelayanan keperawatan yang diberikan oleh perawat tidak dapat dipertanggungjawabkan tanpa adanya dokumentasi yang memadai (Nursalam, 2014). Dokumentasi asuhan keperawatan sangat penting karena berfungsi sebagai alat untuk merencanakan kegiatan di masa depan dan sebagai catatan akuntabilitas perawat dalam melaksanakan tugasnya (Ernawati *et al.*, 2020).

Untuk menghindari kesalahan (kelalaian), perawat profesional harus melakukan pendekatan dalam proses keperawatan dan menjaga dokumentasi yang akurat dan benar sesuai dengan standar praktik keperawatan (Teytelman, 2012). Perawat profesional memiliki tuntutan tanggung jawab dan akuntabilitas yang lebih besar untuk setiap tindakan yang dilakukan. Bagi perawat, komunikasi dengan penyedia layanan kesehatan lain dan dokumentasi keperawatan sama pentingnya. Sebanyak 56 responden (69,1%) dalam penelitian Wirawan (2013) mengenai pelaksanaan dokumentasi asuhan keperawatan yang efektif di ruang rawat inap RSUD Ambarawa menyatakan telah melaksanakannya. Hal ini menunjukkan bahwa perawat tidak dapat mencatat data dengan cara terbaik (Wirawan *et al.*, 2013).

Informasi medis pasien, termasuk riwayat kesehatan, hasil tes diagnostik, dan dokumentasi asuhan keperawatan, semuanya termasuk dalam rekam medis elektronik (EMR) (Faida & Ali, 2021). Sistem elektronik dapat mengakses rekam medis elektronik (EMR), yang bertujuan untuk meningkatkan perawatan dan pelayanan kesehatan yang efektif dan menyederhanakan layanan dalam hal dokumen. Rumah sakit di seluruh dunia telah menggunakan data medis elektronik (EMR) sebagai pengganti data pasien dalam bentuk kertas. Menurut pedoman praktik keperawatan, perawat akan lebih siap untuk melakukan dokumentasi keperawatan dengan tepat dan akurat dengan bantuan rekam medis elektronik (EMR) (Jefferies *et al.*, 2012).

Penggunaan teknologi informasi dan komunikasi mutakhir, khususnya internet, untuk meningkatkan kesehatan dan perawatan medis dikenal sebagai literasi kesehatan digital (literasi Kesehatan) (Nurwahideni, 2022). Inisiatif untuk mencari dan menerima pesan secara pasif, kemudian mengadopsi perilaku kesehatan berdasarkan pesan-pesan ini, yang pada gilirannya memengaruhi keputusan kesehatan seseorang, merupakan contoh bagaimana literasi kesehatan digital memengaruhi perilaku pencarian informasi kesehatan setiap individu (Chang & Schulz, 2018). Perawat dan tenaga medis profesional

lainnya sangat membutuhkan hal ini. Kemajuan teknologi membutuhkan kemajuan manusia untuk mendukungnya. Meskipun, untuk menggunakan teknologi secara efektif, setiap orang harus terus mempelajari hal-hal baru.

Penelitian mengenai hubungan antara literasi kesehatan digital perawat dengan rekam medis elektronik di ruang rawat inap

RSUP Prof. Dr. I.G.N.G karena penggunaan EMR tidak dapat dilepaskan dari tingkat literasi kesehatan digital perawat itu sendiri, maka penting untuk meneliti hubungan antara literasi kesehatan digital dan dokumentasi pasien berbasis EMR. Diharapkan temuan dari penelitian ini akan membantu meningkatkan standar asuhan keperawatan dan pelayanan keperawatan.

METODE PENELITIAN

Penelitian kuantitatif dengan menggunakan metodologi *cross-sectional* adalah metode yang digunakan dalam penelitian ini. Para peneliti menggunakan analisis korelatif untuk mempelajari pengetahuan perawat tentang kesehatan digital dan penggunaan teknik dokumentasi rekam medis elektronik (EMR) di area rawat inap Rumah Sakit Prof. Dr. I.G.N.G. Dalam penelitian ini, *stratified random sampling*, salah satu jenis sampling probabilitas, digunakan sebagai metode sampel. Sebanyak 84 perawat yang berada di 3 ruang rawat inap di Rumah Sakit Prof. Dr. I.G.N.G. Ngoerah.

Pengisian kuesioner digunakan untuk mengumpulkan data. Informasi yang

dikumpulkan meliputi jawaban atas pertanyaan tentang identitas responden serta informasi tentang temuan tes literasi kesehatan digital responden dan penggunaan teknik dokumentasi rekam medis elektronik (EMR). Kuesioner *Self-Assessment of Nursing Informatics Competencies Scale*, kuesioner *Chinese e-HLS*, kuesioner tentang penggunaan metode dokumentasi rekam medis elektronik (EMR), dan alat bantu lainnya digunakan dalam penelitian ini. Nilai *p-value* 0,05 dengan nilai *Cronbach alpha* > 0,6 menunjukkan bahwa hasil uji validitas dan reliabilitas pada kuesioner SANICS, C-eHLS, dan EMR adalah reliabel.

HASIL PENELITIAN

Penelitian kuantitatif dengan metode korelasional analitik bertujuan untuk melakukan analitik korelatif terhadap perawat di ruang rawat inap. Pada bulan Mei 2023, dari minggu pertama hingga minggu ketiga, 84 perawat ruang rawat inap berpartisipasi dalam penelitian ini. Rekam medis elektronik (EMR), yang berbasis teknologi, telah digunakan untuk pencatatan dan pelaporan di institusi ini. sistem rekam medis elektronik (EMR) telah

diterapkan sejak Juli 2022. Dalam beberapa bulan setelah sistem Rekam Medis Elektronik (EMR) resmi diterapkan, semua perawat dan anggota staf yang terlibat menjalani pelatihan. Catatan Perkembangan Pasien Terpadu (CPPT), evaluasi, Proses Asuhan Gizi (*Nutrition Care Process/NCP*), dan pemeriksaan penunjang merupakan beberapa komponen dari EMR.

Tabel 1. Karakteristik Responden Penelitian pada Perawat di Ruang Rawat Inap RSUP Prof Dr. I.G.N.G. Ngoerah Tahun 2023 (N=84)

Karakteristik	N	%
Usia (tahun)		
22-30	45	53,6
31-40	37	44,0
41-50	2	2,4
Total	84	100,0
Jenis Kelamin		
Laki-laki	25	29,8
Perempuan	59	70,2
Total	84	100,0

Pendidikan		
SMK Kesehatan	6	7,1
D3	8	9,5
S1	64	76,5
S2	6	7,1
Total	84	100,0
Masa Kerja		
6 bulan – 1 tahun	20	23,8
1-5 tahun	47	56,0
6-10 tahun	17	20,2
Total	84	100,0
Penggunaan Komputer harian		
Tidak	1	1,2
Ya	83	98,8
Total	84	100,0
Sosialisasi penggunaan EMR		
Ya	84	100,0
Total	84	100,0
Informasi Penggunaan EMR		
Sosialisasi	31	36,9
Pedoman RS	53	63,1
Total	84	100,0
Durasi Penggunaan EMR		
<1 jam	19	22,6
1-3 jam	40	47,6
4-5 jam	24	28,6
>5 jam	1	1,2
Total	84	100,0

Tabel 1 menunjukkan bahwa 45 responden (53,6%) dalam penelitian ini berusia antara 22 hingga 30 tahun; 59 responden (70,2%) adalah perempuan; 64 responden (76,2%) telah mencapai tingkat pendidikan S1; dan 47 responden (56%), telah bekerja antara 1 hingga 5 tahun. Mayoritas responden dapat menggunakan komputer.

Seluruh responden (100%) telah mengikuti sosialisasi EMR. Sebanyak 53 partisipan dalam penelitian ini (63,1%) memperoleh sebagian besar informasi mengenai penggunaan EMR dari kebijakan rumah sakit, dan 40 partisipan (47,6%) rata-rata menggunakan EMR selama 1-3 jam per hari.

Tabel 2. Kategori Skor *Digital Health Literacy* Responden Penelitian Berdasarkan SANICS dan C-eHLS di Ruang Rawat Inap RSUP Prof Dr. I.G.N.G. Ngoerah Tahun 2023 (N=84)

<i>Digital Health Literacy</i>	Rentang Skor	N	%
Berdasarkan SANICS			
Kurang	< 113,665	6	7,1
Cukup	113,665—136,335	65	77,4
Baik	> 136,335	13	15,5
Total		84	100,0
Berdasarkan C-eHLS			
Kurang	< 39,701	7	8,3
Cukup	39,701—46,299	62	73,8
Baik	> 46,299	15	17,9
Total		84	100,0
Electronic Medical Record (EMR)			
Kurang	< 113,588	2	2,4
Cukup	113,588—133,412	71	84,5
Baik	> 133,412	11	13,1
Total		84	100,0

Tabel 2 memberikan gambaran umum tentang perawat di Rumah Sakit Prof. Dr.

I.G.N.G. Ngoerah yang menggunakan metode pendokumentasian EMR serta gambaran umum tentang literasi kesehatan digital. Menurut Skala Penilaian Mandiri Kompetensi Informatika Keperawatan (SANICS), 65 orang (77,4%) mendapat nilai dalam kelompok cukup. Dengan total 62 peserta dalam Literasi

Kesehatan Elektronik (C-eHLS), ditentukan bahwa kategori skor yang dominan adalah cukup (73,8). Dalam hal penggunaan dokumentasi metode EMR, mayoritas peserta penelitian-71 peserta atau 84,5% telah mengadopsi dokumentasi metode EMR dengan temuan yang masuk dalam kategori cukup.

Tabel 3. Hubungan *Digital Health Literacy* berdasarkan SANICS terhadap Penerapan Dokumentasi Metode *Electronic Medical Record* (EMR) pada Perawat di Ruang Rawat Inap RSUP Prof Dr. I.G.N.G. Ngoerah tahun 2023 (N=84)

Uji Korelasi	Var. Independent	Var. Dependent	N	ρ	R
Uji Spearman Rank	SANICS	Evaluasi EMR	84	<0,001	0.622**

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan terdapat hubungan atau korelasi yang signifikan antara *Digital Health Literacy* berdasarkan *Self-Assessment of Nursing Informatics Competencies Scale* (SANICS) terhadap penerapan Dokumentasi Metode *Electronic Medical Record* (EMR) (p -value<0,001). Nilai korelasi antara *Digital Health Literacy* berdasarkan *Self-Assessment of Nursing Informatics Competencies Scale* (SANICS) terhadap penerapan Dokumentasi Metode *Electronic Medical Record* (EMR) (R=0,622) tergolong kedalam hubungan kuat. Seluruh hasil korelasi *Digital Health Literacy*

berdasarkan *Self-Assessment of Nursing Informatics Competencies Scale* (SANICS) terhadap penerapan Dokumentasi Metode *Electronic Medical Record* (EMR) memiliki nilai yang positif, sehingga arah hubungan *Digital Health Literacy* berdasarkan SANICS terhadap penerapan Dokumentasi Metode *Electronic Medical Record* (EMR) dinyatakan searah dimana semakin tinggi *Digital Health Literacy* berdasarkan SANICS responden, maka semakin baik penerapan Dokumentasi Metode *Electronic Medical Record* (EMR) responden.

Tabel 4. Hubungan *Digital Health Literacy* berdasarkan *Chinese Electronic Health Literacy* (C-eHLS) terhadap Penerapan Dokumentasi Metode *Electronic Medical Record* (EMR) pada Perawat di Ruang Rawat Inap RSUP Prof Dr. I.G.N.G. Ngoerah tahun 2023 (N=84)

Uji Korelasi	Var. Independent	Var. Dependent	N	ρ	R
Uji Spearman Rank	C-eHLS Score	Evaluasi EMR	84	<0,001	0.407**

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Tabel 4 menyatakan terdapat hubungan yang signifikan antara *Digital Health Literacy* berdasarkan *Chinese Electronic Health Literacy* (C-eHLS) terhadap penerapan Dokumentasi Metode *Electronic Medical Record* (EMR) (p -value<0,001). Nilai korelasi antara *Digital Health Literacy* berdasarkan *Chinese Electronic Health Literacy* (C-eHLS) terhadap penerapan Dokumentasi Metode *Electronic Medical Record* (EMR) (R=0,407) tergolong kedalam hubungan kuat. Seluruh hasil korelasi *Digital Health Literacy* berdasarkan *Chinese Electronic Health*

Literacy (C-eHLS) terhadap penerapan Dokumentasi Metode *Electronic Medical Record* (EMR) memiliki nilai yang positif, sehingga arah hubungan *Digital Health Literacy* berdasarkan *Chinese Electronic Health Literacy* (C-eHLS) terhadap penerapan Dokumentasi Metode *Electronic Medical Record* (EMR) dinyatakan searah dimana semakin tinggi *Digital Health Literacy* berdasarkan *Chinese Electronic Health Literacy* (C-eHLS) responden, maka semakin baik penerapan Dokumentasi Metode *Electronic Medical Record* (EMR) responden.

PEMBAHASAN

Responden yang menggunakan rekam medis elektronik (EMR) dan berusia antara 22 hingga 30 tahun merupakan mayoritas dari kuesioner yang ada di dalam penelitian ini. Menurut penelitian yang dilakukan, faktor usia mempengaruhi penggunaan EMR. Kelompok usia termuda, yang terdiri dari 2,4% dari mereka, berusia antara 41 dan 50 tahun. Karena kemungkinan menjadi perawat senior atau menerima posisi yang lebih tinggi pada rentang usia ini, sehingga mereka tidak terlalu banyak berpartisipasi dalam proses EMR secara langsung. Beberapa alasan mengapa responden tidak terlalu terlibat dalam proses ini adalah karena terbatasnya akses terhadap sumber pengetahuan dan dukungan komunikasi yang terintegrasi sebagai komponen EMR. Perawat senior sekarang dituntut untuk dapat mengakses semua jenis informasi dan memasukkan dukungan komunikasi terintegrasi dengan menggunakan metode baru melalui ponsel dan perangkat komputer. Hal ini dikarenakan adanya penyesuaian metode baru dengan bantuan teknologi yang lebih optimal.

Item tambahan dibuat terkait dengan terminologi standar, praktik berbasis bukti, dan komunikasi nirkabel karena hal ini dibahas dalam kurikulum informatika keperawatan (Yoon et al., 2009). Kompetensi untuk perawat pemula dan perawat berpengalaman dipilih untuk dimasukkan ke dalam Skala Kompetensi Informatika Keperawatan (SANICS). Gambaran literasi kesehatan digital perawat di Rumah Sakit Prof. Dr. I.G.N.G. Ngoerah dicoba untuk dijelaskan dengan menggunakan indikator-indikator seperti peran informatika klinis, pengetahuan dan keterampilan komputer dasar, keterampilan komputer terapan: informatika klinis, sikap informatika klinis, dan keterampilan perangkat nirkabel. Sebanyak 65 responden, atau sekitar 77,4% dari semua perawat yang berpartisipasi dalam survei ini, dianggap telah memenuhi kompetensi yang disyaratkan SANICS untuk perawat. Statistik ini juga menunjukkan bahwa sejumlah besar perawat memiliki dasar yang diperlukan untuk melakukan penilaian mandiri terkait literasi kesehatan digital.

Sebanyak 51 orang (60,7%) memiliki tingkat literasi kesehatan elektronik yang

memadai, menurut Survei Literasi Kesehatan Elektronik Cina (C-eHLS). Temuan penelitian ini konsisten dengan temuan penelitian Oo *et al* pada tahun 2021, dengan mayoritas peserta penelitian memiliki literasi teknologi informasi dan komunikasi (TIK) yang memadai. Literasi teknologi informasi dan komunikasi (TIK) telah terbukti sangat penting dalam pemberian layanan kesehatan, khususnya praktik asuhan keperawatan (Wetta *et al.*, 2019).

Masa kerja setelah penelitian dan literasi kesehatan elektronik Cina (C-eHLS) saling terkait satu sama lain. Peneliti dapat mengumpulkan pendapat dari responden tentang literasi digital dengan menggunakan parameternya, yang dapat berupa keterampilan komputer dan/atau teknologi seluler. Masa kerja responden yang didominasi oleh mereka yang memiliki pengalaman satu hingga lima tahun menunjukkan adanya hubungan tersebut, dengan pengalaman yang diperoleh cukup memadai untuk memungkinkan pengguna beradaptasi dengan kemampuan dan keterampilan perangkat dengan teknologi baru, seperti laptop atau ponsel (Jefferies *et al.*, 2012).

Dokumentasi Implementasi Metode *Electronic Medical Record* (EMR) di RSUP Prof. Dr. I.G.N.G. Ngoerah, sebagian responden telah memenuhi persyaratan penerapan dokumentasi metode EMR, antara lain kegunaan, keterpakaian, minat dan perilaku, serta penggunaan nyata. Serupa dengan penelitian oleh (Hani, 2022), temuan menunjukkan bahwa 95,1% perawat mengakui keuntungan mengadopsi EMR. Temuan penelitian ini juga konsisten dengan penelitian (Faida, 2019), yang menemukan bahwa sebagian besar temuan menunjukkan bahwa responden sangat puas dengan penggunaan dokumentasi teknik EMR.

Berdasarkan parameter kemanfaatan, responden dapat melihat manfaat dari penggunaan EMR di Rumah Sakit. Responden dapat dengan jelas melihat peningkatan kinerja mereka ketika menggunakan EMR. Manfaat adalah parameter pertama dari EMR karena merupakan parameter yang paling nyata. Hasil dari parameter manfaat ini konsisten dengan hasil investigasi (Hani, 2022). Sejauh mana

seseorang berpikir bahwa menggunakan EMR akan meningkatkan kinerja adalah tanda dari manfaat yang dirasakan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa 95,1% responden percaya bahwa menggunakan EMR untuk rawat jalan bermanfaat. Karena dapat menyelesaikan kegiatan dengan lebih cepat, komponen yang membuat responden dalam penelitian ini merasakan manfaat dari adopsi EMR pada rawat jalan adalah peningkatan produktivitas kerja (Salim, 2022).

Menurut penelitian ini, terdapat korelasi yang tinggi antara Literasi Kesehatan Digital, yang diukur dengan SANICS, dengan penggunaan teknik Rekam Medis Elektronik (EMR) untuk mendokumentasikan perawatan pasien. Temuan penelitian ini sebanding dengan penelitian *cross-sectional* yang dilakukan oleh Oo et al. pada tahun 2021 yang berjudul "Literasi teknologi informasi dan komunikasi, pengetahuan dan kesiapan adopsi sistem rekam medis elektronik di antara para profesional kesehatan di rumah sakit tersier, Myanmar." Menurut penelitian Oo et al dari tahun 2021, "literasi dan pengetahuan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) yang tinggi tentang rekam medis elektronik (EMR) di antara para profesional kesehatan, masing-masing 20,3% untuk literasi TIK dan 24,6% untuk tingkat pengetahuan yang terkait dengan EMR." Literasi teknologi informasi dan komunikasi memberikan kontribusi sebesar 20,3% untuk pendekatan EMR, yang dianggap oleh (Oo, 2021) memiliki pengaruh yang cukup signifikan.

Sejauh mana perawat menggunakan teknologi dapat dipengaruhi oleh tingkat literasi digital mereka. Sistem informasi dan sikap terhadap teknologi informasi dan komunikasi (TIK) ditemukan dipengaruhi oleh keterampilan dan pengalaman komputer yang terbatas. Tenaga kesehatan yang memiliki tingkat literasi digital yang tinggi dapat mengambil manfaat dari hal tersebut dan merasa lebih percaya diri saat berinteraksi dengan berbagai perangkat dan sistem, seperti EMR (Kuek dan Hakkennes, 2020). Menurut penelitian, kurangnya keterampilan digital, tenaga kesehatan harus dipenuhi sebelum teknologi dapat diadopsi agar standar keperawatan dapat ditegakkan (Tegegne et al.,

2023).

Para peneliti mencoba untuk menentukan hubungan antara literasi kesehatan digital dan adopsi teknik rekam medis elektronik (EMR) dengan menggunakan Skala Penilaian Mandiri Kompetensi Informatika Keperawatan (SANICS). Menurut temuan penelitian, penggunaan teknik rekam medis elektronik (EMR) berkorelasi kuat dengan literasi kesehatan digital berdasarkan SANICS. Untuk menggunakan teknik rekam medis elektronik (EMR), perawat di ruang rawat inap Rumah Sakit Prof. Dr. I.G.N.G. Ngoerah sudah dapat mengakses informasi melalui literasi kesehatan digital, hal ini didasarkan pada *Self-Assessment of Nursing Informatics Competencies Scale* (SANICS).

Penelitian ini menemukan hubungan yang moderat antara literasi kesehatan digital berbasis C-eHLS dengan penggunaan dokumentasi metode rekam medis elektronik (EMR) di ruang rawat inap. Temuan survei ini sebanding dengan penelitian Vimala Ramoo pada tahun 2023 tentang "Persepsi dan Kepuasan Perawat Terhadap Sistem Rekam Medis Elektronik". Menurut penelitian tersebut, "hampir semua perawat memiliki kesan yang baik terhadap sistem rekam medis elektronik, namun persepsi mereka sangat bervariasi (semua $p < 0,05$) antara unit kerja, kepemilikan komputer atau laptop, dan waktu yang dihabiskan setiap hari untuk menggunakan sistem tersebut. Menurut Ramoo dkk (2023), "Perawat yang telah menerima pelatihan melaporkan kepuasan yang lebih baik terhadap sistem ini."

Para peneliti ingin memahami bagaimana penggunaan sistem rekam medis elektronik (EMR) dan *Chinese Electronic Health Literacy* (C-eHLS) berhubungan satu sama lain. Temuan menunjukkan adanya hubungan yang moderat antara literasi kesehatan digital berbasis C-eHLS dan penggunaan teknik rekam medis elektronik (EMR).

Menurut penelitian, perawat dengan kemampuan literasi komputer yang kuat dapat memanfaatkan EMR secara maksimal dan memberikan perawatan kesehatan yang lebih baik kepada pasien. Komputer dapat mempermudah perawat dalam mengakses data pasien, memberikan mereka kemampuan untuk

mencari informasi medis terkait dengan cepat, dan memudahkan mereka dalam mencatat

asuhan keperawatan secara akurat dan sistematis (Furroidah *et al.*, 2023).

SIMPULAN

Berdasarkan temuan dan analisis penelitian, diketahui bahwa mayoritas perawat dalam penelitian ini berjenis kelamin perempuan, berusia antara 22 hingga 30 tahun, berpendidikan S1 atau sederajat, dan telah bekerja selama satu hingga lima tahun. Sebagian besar responden dapat menggunakan komputer untuk melengkapi dokumentasi EMR, sesuai dengan distribusi responden yang bergantung pada penggunaan komputer. Melalui sosialisasi dan kebijakan institusi, para perawat belajar bagaimana menggunakan EMR. Ditemukan bahwa peserta penelitian menggunakan EMR rata-rata 1-3 jam per hari.

Berdasarkan kuesioner *Self-Assessment of Nursing Informatics Competencies Scale* (SANICS), gambaran Literasi Kesehatan Digital perawat di RSUP Prof. Dr. I.G.N.G. Ngoerah memperoleh hasil dominan yaitu cukup, dan berdasarkan kuesioner *Chinese Electronic Health Literacy* (C-eHLS) memperoleh hasil cukup. Penggunaan metode *Electronic Medical Record* (EMR) di ruang rawat inap Rumah Sakit Prof. Dr. I.G.N.G. Ngoerah didapatkan hasil cukup. Terdapat korelasi *digital health literacy* perawat yang signifikan dengan penerapan dokumentasi metode EMR.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmed, M.H., Bogale, A.D., Tilahun, B., Kalayou, M.H., Klein, J., Mengiste, S.A. and Endehabtu, B.F., (2020). Intention to use electronic medical record and its predictors among health care providers at referral hospitals, north-west ethiopia, 2019: using unified theory of acceptance and use technology 2(UTAUT2) model. *BMC medical informatics and decision making*, 20(1), p.207. <https://doi.org/10.1186/s12911-020-01222-x>.
- Alhur, A., (2023). An investigation of nurses' perceptions of the usefulness and easiness of using electronic medical records in Saudi Arabia: A technology acceptance model: technology acceptance model. *Indonesian Journal of Information System*, 5(2), pp.30-42. <https://doi.org/10.24002/ijis.v5i2.6833>
- Amelia, N. (2018). *Prinsip etika keperawatan*. Yogyakarta: D-Medika
- Anshari, M., (2019). Redefining electronic health records (EHR) and electronic medical records (EMR) to promote patient empowerment. *IJID (International Journal on Informatics for Development)*, 8(1), p.35. <https://doi.org/10.14421/ijid.2019.08106>.
- Ardhana, M. R. (2021). Dampak perkembangan sistem informasi manajemen terhadap keselamatan pasien dan kualitas pelayanan perawat. *Skripsi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara*. <https://doi.org/10.31219/osf.io/fhgya>
- Astika, F. (2020). Penerapan elektronik medical record (EMR) di rumah sakit "x" Pekanbaru tahun 2019. *Journal of Hospital Management and Health Science*, 1(1), 43-53. <https://doi.org/10.55583/jhmhs.v1i1.26>
- Bergh, A., Bergh, C. H., & Friberg, F. (2016). How do nurse record pedagogical activities nurses documentations in patients who have undergone coronary artery bypass surgery. *Journal of Clinical Nursing*, 16, 1898-1907. <https://doi.org/10.1111/j.1365-2702.2007.01810.x>
- Chang, A., & Schulz, P. J. (2018). The measurements and an elaborated understanding of Chinese eHealth Literacy (C-eHEALS) in chronic patients in China. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 15(1553), 1-12. <https://doi.org/10.3390/ijerph15071553>
- Davis. (1989). Perceived usefulness, perceived ease of use and user acceptance of information technology. *Journal Storage*, 13(319-340).
- Eng T. R. (2001). *The e-health landscape: A terrain map of emerging information and communication technologies in health and health care*. The robert wood johnson foundation, Princeton, NJ. ISBN: 9780942054149
- Eysenbach, G. (2001). What is e-health?. *J. Med. Internet Res*, 3, E20. <https://doi.org/10.2196/jmir.3.2.e20>
- Ernawati, D., Huda, N., Arini, D., & Elysabeth, O. P. (2020). Hubungan beban kerja perawat dan pelaksanaan dokumentasi asuhan keperawatan metode electronic medical record (EMR) di ruang rawat inap RS premier Surabaya: Relationships on nurses work and implementation of nursing documentation method electronic medical record (EMR) in premier hospital Surabaya. *Jurnal Ilmiah Keperawatan (Scientific Journal of Nursing)*, 6(2), 199-204. <https://doi.org/10.33023/jikep.v6i2.601>
- Faida, E. W., & Ali, A. (2021). Analisis kesiapan implementasi rekam medis elektronik dengan

- pendekatan DOQ-IT (Doctor's Office Quality-Information Technology). *Jurnal Manajemen Informasi Kesehatan Indonesia*, 9(1), 59–67. <https://doi.org/10.33560/jmiki.v9i1.315>
- Febriana, D. V. (2017). *Konsep dasar keperawatan*. Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia. ISBN: 9786026595294
- Francois, M. J., & Obisike, E. E. (2016). Accelerating the national implementation of electronic health records in Canada. *European Scientific Journal*, ESJ, 12(15), 65. <https://doi.org/10.19044/esj.2016.v12n15p65>
- Furroidah, F., Maulidia, R., & Maria, L. (2023). Hubungan karakteristik perawat dengan tingkat kepatuhan dalam menerapkan pendokumentasian asuhan keperawatan. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Media Husada*, 12(1), 26-38. <https://doi.org/10.33475/jikmh.v12i1.314>
- Heizer, J., & Render, B. (2013). *Operations management-manajemen operasi* (11th ed.). Salemba Empat. ISBN: 01332921146
- Jefferies, D., Johnson, M., Nicholls, D., & Lad, S. (2012). A ward-based writing coach program to improve the quality of nursing documentation. *Nurse education today*, 32(6), 647-651. <https://doi.org/10.1016/j.nedt.2011.08.017>
- Ikayanti, W., & Winarti, S. A. (2012). Hubungan beban kerja perawat dengan pendokumentasian asuhan keperawatan di Ruang Perinatal RSUD Panembahan Senopati Bantul. Yogyakarta: Jenderal Achmad Yani. ISSN: 2613-9944
- Isti, H. (2015). *Dokumentasi keperawatan pedoman, konsep dan aplikasi*. Yogyakarta: Mitra Cendikia. ISBN: 9789791556545
- Kennedy, S., & Yaldren, J. (2017). A look at digital literacy in health and social care. *British Journal of Cardiac Nursing*, 12(9), 428–432. <https://doi.org/10.12968/bjca.2017.12.9.428>
- Kim, K. A., Kim, Y. J., & Choi, M. (2018). Association of electronic health literacy with health-promoting behaviors in patients with type 2 diabetes. *CIN: Computers, Informatics, Nursing*, 36(9), 438–447. <https://doi.org/doi:10.1097/CIN.0000000000000438>
- Kuek, A., & Hakkennes, S. (2020). Healthcare staff digital literacy levels and their attitudes towards information systems. <https://doi.org/10.1177/1460458219839613>
- Kurniadi, A., & Pratiwi, R. (2017). Patient clinical data integration in integrated electronic medical record system for health care facilities in Indonesia. *KEMAS: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 13(2), 239-246. <https://doi.org/10.15294/kemas.v13i2.8103>
- Lyer, P. W., & Camp, N. H. (2005). *Dokumentasi keperawatan, Suatu pendekatan proses keperawatan*, Edisi 3. Jakarta: EGC. ISBN: 9789794486405
- Nursalam. (2014). *Manajemen keperawatan: Aplikasi dalam praktik keperawatan profesional*. Jakarta Selatan: Salemba Medika. ISBN: 9786027670778
- Nurwahideni, S. (2022). Hubungan antara E-Health literacy dengan cyberchondria pada dewasa awal pengguna internet di Kota Pekanbaru. Riau: Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau.
- Oo, H. M., Htun, Y. M., Win, T. T., Han, Z. M., Zaw, T., & Tun, K. . (2021). Information and communication technology literacy, knowledge and readiness for electronic medical record system adoption among health professionals in a tertiary hospital, Myanmar: A cross-sectional study. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0253691>
- Patrisia, I., Juhdeliena, Kartika, L., Pakpahan, M., Siregar, D., Biantoro, Hutapea, A. D., Khusniyah, Z., Sihombing, R. M., Mukhoirotn, Togatorop, L. B., & Sitanggang, Y. F. (2020). *Asuhan keperawatan pada kebutuhan dasar manusia*. Medan: Yayasan Kita Menulis. ISBN: 9786236761939
- Pramithasari, I. D. (2018). Gambaran kinerja perawat dalam mendokumentasikan asuhan keperawatan berbasis komputer. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 1(1), 40–48. ISSN: 2541-2396
- Pribadi, A. (2009). Analisis pengaruh faktor pengetahuan, motivasi dan persepsi perawat tentang supervisi kepala ruang terhadap pelaksanaan dokumentasi asuhan keperawatan di Ruang Rawat Inap RSUD Kelet Provinsi Jawa Tengah di Jepara. Tesis. Universitas Diponegoro Semarang.
- Purwandi, I. D. (2018). Evaluasi penerimaan pengguna terhadap penerapan rekam medis elektronik dengan pendekatan technology acceptance model (TAM) Di Unit Rawat Jalan. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Putra, A. A., Rejeki, S., & Kristina, T. N. (2016). Hubungan persepsi perawat tentang karakteristik pekerjaan dengan kepatuhan dalam pendokumentasian asuhan keperawatan. *Jurnal Keperawatan Notokusumo*, 4(1), 1-11. ISSN: 2338-4514
- Rahmi, U. (2022). *Dokumentasi keperawatan*. Jakarta Timur: Bumi Medika. ISBN: 978-602-6711-17-5
- Ramoo, V., Kamaruddin, A., Wan Nawawi, W. N. F., Chin Che, C., & Kavitha, R. (2022). Nurses' perception and satisfaction toward electronic medical record system. *Florence Nightingale Journal of Nursing*. <https://doi.org/10.5152/FNJJN.2022.22061>
- Retnaningsih, D., & Fatmawati, D. F. (2018). Beban kerja perawat terhadap implementasi patient safety di Ruang Rawat Inap. *Jurnal Keperawatan Soedirman*, 11(1), 44-52. <http://dx.doi.org/10.20884/1.jks.2016.11.1.637>
- Safitri, R., Mahmud, N. U., & Sulaeman, U. (2022). Hubungan health literacy dengan manajemen perawatan diri pasien diabetes melitus di RSUD

- Tenriawaru Kabupaten Bone. *Window of Public Health Journal*, 3(2) 2087-2098. <https://doi.org/10.33096/woph.v3i2.51>
- Sari, N. L. P. D. Y. (2013). Hubungan beban kerja terhadap burnout syndrome pada perawat pelaksana ruang intermediet RSUP Sanglah. *Jurnal Dunia Kesehatan*, 5(2), 77069. Diambil dari <https://www.neliti.com/publications/77069/>
- Seçkin, G., Yeatts, D., Hughes, S., Hudson, C., & Bell, V. (2016). Being an informed consumer of health information and assessment of electronic health literacy in a national sample of internet users: validity and reliability of the e-HLS Instrument. *J Med Internet Res* 2016;18(7):E161 <https://doi.org/10.2196/JMIR.5496>
- Setiadi (2013). Konsep dan praktik penulisan riset keperawatan Yogyakarta: Graha Ilmu. ISBN: 978-979-756-902-0
- Setyawan, M. B. (2018). Hubungan Penggunaan Smartphone dengan Health Literacy pada Perawat di RSU Haji Surabaya (Doctoral dissertation, Universitas Airlangga). ISBN: 131611123034
- Sugiharto, Agushyana, F., & Adi, M. S. (2022). Faktor-faktor yang memengaruhi penggunaan rekam medis elektronik rawat jalan oleh perawat. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat (The Public Health Science Journal)*, 11(2), 186–196. <http://journals.stikim.ac.id/index.php/jikm> <https://doi.org/10.33221/jikm.v11i02.1085>
- Sugiyati, S. (2014). Hubungan pengetahuan perawat dalam dokumentasi keperawatan dengan pelaksanaannya di Rawat Inap RSI Kendal. *Prosiding Konferensi Nasional*, 2, 298–307.
- Sugiyono, P. D. (2010). *Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif*. Bandung: CV Alfabeta. ISBN: 979-8433-71-8
- Sunaryo, M. K., Rahayu Wijayanti, S. K., Kep, M., Kom, S., Kuhu, M. M., SKM, M., & Kuswati, A. (2016). *Asuhan keperawatan gerontik*. Yogyakarta: Penerbit Andi. ISBN: 9789792954067
- Swansburg, R. C. (2000). *Pengantar kepemimpinan dan manajemen keperawatan untuk perawat klinis*. Jakarta: EGC. ISBN: 9794484822
- Tegegne, M.D., Tilahun, B., Mamuye, A., Kerie, H., Nurhussien, F., Zemen, E., Mebratu, A., Sisay, G., Getachew, R., Gebeyehu, H., Seyoum, A., Tesfaye, S. and Yilma, T.M., 2023. Digital literacy level and associated factors among health professionals in a referral and teaching hospital: An implication for future digital health systems implementation. *Frontiers in Public Health*, 11, p.1130894. <https://doi.org/10.3389/fpubh.2023.1130894>
- Teytelman, Y. (2002). Effective nursing documentation and communication. In *seminars in oncology nursing* (Vol. 18, No. 2, pp. 121-127). WB Saunders. <https://doi.org/10.1053/sonu.2002.32509>
- Theresia, N., & Christianni, Y. (2022). Faktor yang mempengaruhi kepatuhan kerja perawat dalam kelengkapan pendokumentasian asuhan keperawatan di ruang rawat inap RSUD Dr. Doris Sylvanus Palangka Raya. *Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes*, 13(1), 108–113. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.33846/sf13120>
- Triyanti, E., & Weningsih, I. R. (2018). *Manajemen informasi kesehatan III (Desain Formulir)* (3rd ed.). Jakarta. Pusat Pendidikan Sumber Daya Manusia Kesehatan. 610.731082
- Wahid, A., & Suprpto, I. (2012). *Dokumentasi proses keperawatan*. Yogyakarta: Nuha Medika. ISBN: 9786029129632